

## PENGEMBANGAN KADER ULAMA DAN KONTRIBUSINYA DALAM MASYARAKAT MELALUI PROGRAM KAJIAN KITAB KUNING DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0

**Achmad Sufyan Munir**

Magister Pendidikan Bahasa Arab  
Program Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang  
Alamat: Jl. Ir. Soekarno, Kota Batu, Malang  
*sufyanmunir888@gmail.com*

**Februarina Risky**

Magister Pendidikan Bahasa Arab  
Program Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang  
Alamat: Jl. Ir. Soekarno, Kota Batu, Malang  
*februarinarisky1993@gmail.com*

**Vina Rohmatul Ummah**

Magister Pendidikan Bahasa Arab  
Program Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang  
Alamat: Jl. Ir. Soekarno, Kota Batu, Malang  
*vinaaffandy95@gmail.com*

**Zakiyah Arifa**

Magister Pendidikan Bahasa Arab  
Program Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang  
Alamat: Jl. Ir. Soekarno, Kota Batu, Malang  
*arifazakiyah@uin-malang.ac.id*

### مستخلص البحث

إن دراسة كتاب التراث (في قسم الفقه وأصوله) هي الموضوع الأصولي الذي يتعلم به الطلبة في معهد سلفية شافعية العالي سيتوبندو. وقد أثارت هذه الدراسة كتاب التراث الاسم "المعهد العالي" على نطاق واسع في جميع أنحاء البلاد لأن المعهد العالي استطاع أن يلد ويطور تجديد كادره من خلال برنامجه في دراسة كتاب التراث. في تطور وإعداد العلماء في عصر الثورة الصناعية ٤,٠ استخدموا تطبيق i-santri لدعم الأنشطة الأكاديمية الطلابية في المعهد العالي. لذا ، فإن محور هذا البحث هو الكشف عن كيفية تطوير المعهد العالي كوادر العلماء من خلال برنامج دراسة كتاب التراث وكيف يساهم كوادر العلماء في المجتمع. يستخدم تحليل البيانات بالتخلي الوصفي كافي من خلال جمع البيانات بالملاحظة والمقابلات والوثائق. تظهر نتائج البحث أن الموارد البشرية التي تشارك في المعهد العالي لها دور كبير على عملية تطوير كوادر العلماء من خلال دراسة كتاب التراث فهم

المدرسون، والمديرون، والطلاب. وتظهر مساهمات كؤادر العلماء في المجتمع على شكل خدمتهم في معهد سلفي أخرى في إندونيسيا. تكون خدمة المجتمع على شكل تطوير علمي تفقه في الدين، وتطوير مؤسسات تفقه في الدين، وخدمات الاستشارات القانونية الإسلامية، ونشر نتائج قرارات الشريعة الإسلامية، وغيرها من أشكال التمكين والتطور في مجال الشريعة الإسلامية و تفقه في الدين وفقا لاحتياجات المجتمع. هذا هو المكان الذي يستخدم فيه المعرفة التي أكتفها خلال عملية التعلم في المعهد العالي.

الكلمات المفتاحية: تطوير كؤادر علماء ، برنامج دراسة كتاب التراث.

### Abstract

*Study of kitab kuning fi qism fiqh wa ushulih is the subject matter that was studied in the community of Ma'had 'Aly Salafiyah Syafi'iyah Situbondo Islamic Boarding School. Study of kitab kuning that was raised the name of Ma'had 'Aly to be widely known to various parts of the country, because the Ma'had 'Aly was able to give think out and develop the cadre ulama tafaqquh fi al-din through the program in studying the kitab kuning. In developing and preparing ulama in the industrial revolution era 4.0 they have used the application of i-santri to support student academic activities in Ma'had 'Aly. Therefore the focus of this research is to reveal Ma'had 'Aly developed ulama cadres through the kitab kuning study program and how these ulama cadres contribute to society. This research uses descriptive qualitative method by collecting data through observation, interviews, and documentation. The results of research show that the human resources that take part in Ma'had 'Aly have a very big influence on the process of developing ulama cadres through the study of kitab kuning, they are teachers, administrators and students. The contributions of ulama cadres in the community are shown in the form of their service in other islamic boarding school in Indonesia. Community service can be in the form of scientific development of tafaqquh fi al-din, development of tafaqquh fi al-din institutions, Islamic law consultation services, dissemination of the results of Islamic law decisions, and other forms of empowerment and development in the field of Islamic law and tafaqquh fi al- din according to community needs. That's where they poured out the knowledge they had mastered during the learning process in Ma'had ly Aly.*

**Keyword: Development of ulama cadres, kitab kuning study program.**

### Abstrak

*Kajian kitab kuning (fi qism fiqh wa ushulih) merupakan materi pokok yang dipelajari di Ma'had 'Aly Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo. Kajian kitab kuning ini yang mengangkat nama Ma'had 'Aly hingga dikenal luas ke berbagai penjuru negeri karena Ma'had 'Aly mampu melahirkan dan mengembangkan kaderisasi ulama melalui programnya dalam mengkaji kitab kuning. Dalam mengembangkan dan mempersiapkan ulama di era revolusi industri 4.0 ini mereka sudah menggunakan aplikasi i-santri sebagai penunjang kegiatan akademik mahasantri di Ma'had 'Aly. Oleh karena itu fokus penelitian ini adalah untuk mengungkap bagaimana Ma'had 'Aly mengembangkan kader ulama melalui program kajian kitab kuning dan bagaimana kader-kader ulama ini berkontribusi dalam masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan cara pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa sumber daya manusia (SDM) yang berkiprah di Ma'had 'Aly memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap proses pengembangan kader ulama melalui kajian kitab kuning, mereka adalah pengajar, pengurus*

dan mahasantri. Adapun kontribusi kader ulama dalam masyarakat ditunjukkan dalam wujud pengabdian mereka di pesantren-pesantren salafi lainnya yang ada di Indonesia. Pengabdian kepada masyarakat dapat berupa pengembangan keilmuan *tafaquh fi al-din*, pengembangan lembaga *tafaquh fi al-din*, pelayanan konsultasi hukum islam, penyebaran hasil keputusan hukum islam, dan bentuk-bentuk pemberdayaan dan pengembangan yang lain di bidang hukum islam dan *tafaquh fi al-din* sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Disanalah mereka menuangkan ilmu yang telah dikuasainya selama proses belajar di Ma'had 'Aly.

**Kata kunci:** *Pengembangan kader ulama, program kajian kitab kuning.*

## Pendahuluan

Kajian kitab kuning merupakan sebuah kegiatan yang lumrah dilakukan oleh santri pondok pesantren yang bernuansa salafi. Dinamakan kajian kitab kuning karena kitab yang digunakan pada kajian ini dari masa ke masa kertasnya berwarna kuning. Kitab tersebut merujuk pada kitab-kitab tradisional yang ditulis oleh ulama terdahulu yang berisi tentang pelajaran agama islam seperti ilmu fiqh, ilmu hadits, ilmu tasawuf, ilmu al-Quran dan lain sebagainya yang berbahasa arab, oleh sebab itu kitab ini disebut sebagai kitab kuning.

Istilah kitab kuning memang tidak pernah terlepas dari pesantren salafi. Pesantren salafi merupakan pesantren konvensional yang masih eksis berkiprah di masyarakat sampai saat ini. Dalam prosesnya, pesantren salafi memiliki manajemen khusus untuk mengembangkan program kajian kitab kuning. Manajemen ini biasanya bersifat lokal, artinya manajemen ini lahir dari pesantren salafi itu sendiri dan hanya bisa digunakan oleh pesantren terkait. Namun, dalam perkembangannya sudah ada pesantren salafi yang menyelenggarakan dan melaksanakan pendidikan, pengajaran, dan kajian kitab kuning dengan memadukan sistem pesantren dan perguruan tinggi

Salah satu pesantren salafi yang telah diakui legalitasnya oleh negara ialah Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo yang didalamnya bernaung sebuah lembaga sistemik tradisi intelektual tingkat tinggi yang disebut Ma'had 'Aly. Ma'had 'Aly sebagai lembaga unggulan yang mempunyai visi menjadi lembaga pendidikan *tafaquh fi al-din* jenjang tinggi bertaraf internasional yang unggul dan kompetitif dalam melahirkan *faqih zaman* yang berkarakter *khairah ummah*. Dimana proses belajar mengajarnya dalam kajian kitab kuning mengacu kepada dua pola pendekatan yaitu pendekatan pondok pesantren dengan menggunakan model sorogan dan bandongan untuk belajar kepada masayikh dan para asatidz. Untuk pendekatan perguruan tinggi dimana aktifitas pembelajaran berpusat kepada mahasantri.

Program Ma'had 'Aly diklasifikasikan menjadi dua tingkatan, yaitu Ma'had 'Aly *Marhala Ula* yang setara dengan strata satu dan Ma'had 'Aly *Marhala Tsanii* setara dengan strata dua. Dua tingkatan ini mempunyai standarisasi kompetensi yang harus dicapai untuk mewujudkan lulusan Ma'had 'Aly dalam melahirkan kader ahli

fiqh yang berilmu tinggi dan beramal sholih seperti para *salafuna as-shalih*, mampu mengintegrasikan keilmuan pesantren dan keilmuan modern perguruan tinggi.

Penelitian ini dilaksanakan di Ma'had 'Aly Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Situbondo karena Ma'had 'Aly Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Situbondo merupakan Lembaga Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam dengan menitikberatkan keilmuannya pada kajian kitab kuning di bidang *fiqh dan ushul fiqh*. Fokus penelitian ini adalah pengembangan kader ulama melalui kajian kitab kuning dan kontribusinya dalam masyarakat. Yang menjadi sorotan peneliti adalah sumber daya manusia (SDM) yang berperan dalam pengembangan kader ulama. Adapun sumber daya manusia (SDM) yang terlibat yaitu staff kepengurusan, tenaga pengajar dan mahasiswa Ma'had 'Aly Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo. Berdasarkan pemaparan tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: *pertama*, bagaimana pengembangan kader ulama melalui program kajian kitab kuning? *kedua*, bagaimana kontribusi kader ulama dalam masyarakat?

### **Manajemen Sumber Daya Manusia (SDM)**

Dalam pengertiannya manajemen sumber daya manusia (SDM) adalah pengelolaan sumber daya manusia oleh sebuah lembaga atau organisasi yang ditempatkan sesuai kualifikasi posisi tertentu dalam lembaga atau organisasi pendidikan. Kualifikasi tersebut dilaksanakan secara terus menerus sesuai dengan proses pendidikan yang berlaku. Melihat kenyataan yang ada di lapangan, penggunaan manajemen SDM ini sangatlah penting untuk menciptakan para kader pemimpin yang berkembang di masyarakat. Perkembangan ini dilihat dari seberapa besar peran kader ulama tersebut baik dari kualitas ataupun kuantitasnya.

Keberadaan sumber daya manusia (SDM) dalam organisasi pendidikan merupakan hal yang sangat wajar dibicarakan karena sumber daya manusia (SDM) dalam proses pendidikan memiliki peran yang sangat besar baik dalam hal administrasinya maupun dalam hal operasionalnya. Untuk dapat berperan sesuai dengan fungsinya sumber daya manusia (SDM) perlu dikelola dengan baik, itulah sebabnya perlu adanya manajemen sumber daya manusia (SDM).<sup>1</sup>

Salah satu strategi yang perlu dilakukan untuk tetap menjaga lembaga pendidikan adalah melalui pengembangan SDMnya. Pengembangan SDM ini penting dilakukan lembaga pendidikan untuk dapat memberikan jaminan kualitas lulusan yang dihasilkan oleh lembaga pendidikan tersebut, karena bagaimanapun juga lulusan lembaga pendidikan yang telah menyelesaikan pendidikannya akan berhadapan langsung dengan masyarakat sebagai *user* atau pengguna lulusan tersebut. Oleh sebab

---

<sup>1</sup>Leny Marlina, "Manajemen Sumber Daya Manusia (SDM) Dalam Pendidikan", (e-Jurnal: Istimbath, No. 15/ Th. XIV/ Juni/ 2015/ 123-139), <http://garuda.ristekdikti.go.id/journal/article/547863>, diakses pada tanggal 3 Desember 2018.

itu, pengembangan SDM harus mendapat perhatian sungguh-sungguh berdasarkan perencanaan sistematis dan rinci yang mengacu ke masa depan.<sup>2</sup>

Pengembangan kader dalam pendidikan sangat terkait dengan persoalan mutu sumber daya manusia (SDM) kependidikan yang di antaranya; kemampuan dosen, kemampuan pimpinan, kemampuan tenaga administrasi, kesiapan lembaga dalam menyediakan fasilitas yang diperlukan, dan masyarakat pendukung pendidikan yang ada di wilayahnya. Karena itu, pengembangan kader dalam lembaga pendidikan terkait dengan manajemen pengembangan SDM kependidikan di lembaga tersebut. Manajemen pengembangan SDM kependidikan di Lembaga pendidikan baru dapat dilakukan jika didukung ketersediaan data mengenai SDM tenaga kependidikan baik secara lokal maupun nasional. Untuk itu, langkah yang perlu segera dilakukan adalah memetakan situasi SDM kependidikan secara lokal, yang didukung ketersediaan data terbaru secara lengkap.<sup>3</sup>

Dalam pengembangan kader ulama di Ma'had 'Aly tidak terlepas dari persoalan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkecimpung di dalamnya seperti: kemampuan para pengajar dan kemampuan mahasiswa sebagai penerus kader ulama di masa depan. Oleh karena itu, kualitas mutu pembelajaran tergantung bagaimana upaya manajemen Sumber Daya Manusia (SDM) yang ada di Ma'had tersebut dapat menghasilkan para kader ulama yang mumpuni dan bisa bersaing di dalam masyarakat sekitar.

### **Kajian Kitab Kuning**

Kitab kuning atau yang biasa disebut dengan kitab turats atau kitab gundul berasal dari istilah *al-kutub al-qadimah* (kitab klasik/kuno) yaitu kitab yang dimana naskah tulisannya berbahasa arab dengan tidak diberi harakat dan biasanya menggunakan kertas yang berwarna kuning. Dengan tidak adanya harakat maka ketika hendak membaca dan memahami kitab kuning tersebut harus menguasai beberapa ilmu alat seperti nahwu, ilmu sharaf, ilmu imla, dan lain sebagainya. Maka dari itu, dalam kebiasaan pesantren salafi, seseorang yang mengemban ilmu di sana belum disebut dengan julukan “santri” jika belum bisa membaca kitab kuning.<sup>4</sup>

Dalam pandangan ulama timur tengah, kitab kuning secara umum adalah kitab-kitab yang ditulis dengan menggunakan Bahasa Arab melalui pemikiran para ulama dan para pemikir islam dari timur tengah. Azyumardi Azra mengungkapkan bahwa kitab kuning tidak hanya ditulis menggunakan Bahasa Arab melainkan bisa juga ditulis

---

<sup>2</sup>Haromain, “Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) Pondok Pesantren”, <http://garuda.ristekdikti.go.id/journal/article/156129>, diakses pada tanggal 17 Desember 2018, hlm 137

<sup>3</sup>Nur Ali Rahman, *Manajemen Pengembangan SDM Kependidikan Bermutu di Perguruan Tinggi*, (e-Jurnal: el-Harakah, Vol.8, No.3 September-Desember2006),<http://garuda.ristekdikti.go.id/journal/article/693436>, diakses pada tanggal 20 Desember 2018, hlm 290

<sup>4</sup>Muhammad Yunus, “*Aku, Buku, dan Peradaban Transformasi Pesantren melalui Penguatan Literasi*” (Yogyakarta: CV. Istana Agency, 2018), hlm 1

menggunakan bahasa daerah tetapi tetap menggunakan huruf/aksara arab. Seperti halnya di Indonesia kitab kuning ditulis ke dalam beberapa bahasa lokal, yaitu Bahasa Jawa, Bahasa Arab Pegon, Bahasa Melayu, dan lain sebagainya. Ini artinya, kitab kuning tidak hanya di tulis oleh ulama-ulama arab melainkan juga ditulis oleh ulama Indonesia.<sup>5</sup>

Dalam penulisan kitab kuning biasanya menggunakan Bahasa arab fushah yang mudah dipahami oleh semua kalangan, ada yang menggunakan harakat ada juga yang tidak berharakat, kebanyakan kitab kuning ini digunakan oleh pondok pesantren dalam menguasai sebuah ilmu diantaranya: ada ilmu fiqih, ilmu balaghah, ilmu semantik, ilmu nahwu, ilmu Sharaf, dll. Kemudian untuk dapat mempelajari atau memahami kitab kuning tersebut kebanyakan para santri mengalami banyak kesulitan karena penulisan dalam kitab kuning tersebut tanpa menggunakan harakat, maka dari itu, seseorang jika ingin memahami atau mempelajari kitab kuning harus mampu menguasai ilmu dasar untuk bisa membaca kitab kuning tersebut yaitu ilmu nahwu dan ilmu Sharaf. Dalam kajian ilmu nahwu dan ilmu Sharaf tersebut kita harus mampu menguasai Bahasa arab terlebih dahulu untuk mampu memahami nya, maka dari itu, ketika kita ingin mengkaji kitab kuning kita harus belajar Bahasa arab untuk alat menguasai ilmu yang digunakan dalam mempelajari kitab kuning.

Ketika kita dapat membaca dan memahami kitab kuning banyak sekali manfaat yang kita peroleh diantaranya kita dapat mengetahui ilmu yang terkandung dalam kitab kuning tersebut, selain itu, kita mampu menguasai Bahasa arab fushah beserta arti nya, selain itu, kita dapat menerjemahkan Bahasa arab kedalam Bahasa Indonesia ataupun sebaliknya, dan lain sebagainya.

### **Metode Penelitian**

Metode penelitian merupakan hal yang sangat urgen. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang merupakan salah satu metode penelitian yang bertujuan untuk mengungkapkan fenomena atau kejadian yang terjadi saat proses penelitian berlangsung. Peneliti mengungkapkan dan mengurai apa adanya sesuai dengan apa yang terjadi di situs penelitian yang dikemas dalam data primer dan data sekunder.

Dalam hal ini peneliti mengungkapkan keberhasilan Ma'had 'Aly Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo dalam mengembangkan manajemen sumber daya manusia, sehingga mencetak kader ulama yang berprinsip *tafaqquh fi al-din*, bertaraf internasional, unggul, kompetitif serta mampu mengimbangi pendidikan di era revolusi industri 4.0. Data primer bersumber dari tenaga pengajar, staf dan santri

---

<sup>5</sup>Azyumardi Azra, "*Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Millenium Baru*" (Jakarta: Logos, 1999), hlm 111



Ma'had 'Aly sedangkan data sekunder bersumber dari media cetak dan media elektronik yang memberikan informasi seputar Ma'had 'Aly Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah data terkumpul maka peneliti menganalisis data yang ada dengan analisis deskriptif. Data ini terkait dengan pengembangan kader ulama dan kontribusinya dalam masyarakat melalui program kajian kitab kuning. analisis ini berfungsi untuk mempermudah peneliti dalam memaparkan data. Untuk menjamin validitas data peneliti menggunakan triangulasi sumber data primer dengan menguji data yang diperoleh dari tenaga pengajar kepada atasan yang mengawasinya yaitu naib mudir dan kepada bawahannya yaitu musyrif.

### Hasil dan Pembahasan

Dalam kegiatan observasi yang dilaksanakan pada tanggal 29 November 2018, peneliti melihat langsung situasi dan kondisi proses kajian kitab kuning di Ma'had 'Aly Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Situbondo. Dalam hal ini peneliti menemukan beberapa realita seperti kajian kitab kuning yang dilaksanakan setiap hari dimulai dari pukul 05.00 – 22.30 dengan tema yang berbeda-beda sesuai dengan tingkatannya. Dosen yang berkecimpung dalam program kajian kitab kuning ini merupakan orang yang sudah ahli di bidangnya. Peneliti juga melihat keberadaan mahasantri Ma'had 'Aly yang berperan sebagai subjek sekaligus objek dalam program ini. Adapun data pimer yang diperoleh peneliti dari wawancara yang dilaksanakan pada 3 desember 2018 kepada pengurus/staf dan mahasantri Ma'had 'Aly Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo adalah sebagai berikut:

1. Pengembangan kader ulama
  - a. Menurut pengurus bagian akademik dalam mengembangkan kader ulama fiqh dosen mewajibkan mahasantri untuk menyelenggarakan penelitian setiap tahunnya. Penelitian yang harus dilakukan meliputi penelitian lapangan (*field research*) dan kepustakaan (*library research*). Penelitian yang dilakukan oleh mahasantri bisa dengan cara mandiri atau kolaboratif oleh para civitas akademika Ma'had 'Aly. Penelitian mahasantri dapat berupa tugas akhir (*risalah*) dan kajian intensif seputar peristiwa *fiqhiyyah* yang dihadapi dan dirumuskan dalam forum *bahtsul masail* serta sidang majalah *tanwirul afkar*. Laporan hasil penelitian dapat didiseminasikan dalam forum diskusi dosen dan dipublikasikan di tengah-tengah masyarakat dalam jurnal ilmiah, baik di internal maupun di eksternal Ma'had 'Aly, serta dalam majalah *tanwirul afkar*. Oleh karena itu, Hasil penelitian para civitas akademika Al-Ma'had Al-'Aly dapat dimanfaatkan oleh pihak-pihak berkepentingan dalam mengambil keputusan hukum, pertimbangan pengambilan keputusan atau pedoman menjalani kehidupan beragama.

- b. Menurut hasil wawancara kepada staf Ma'had 'Aly dalam mengembangkan profil lulusan mahasantri Ma'had 'Aly dalam bidang kader fiqh, mahasantri Ma'had Aly harus memiliki kompetensi lulusan sesuai jenjang pendidikannya masing-masing. Kompetensi lulusan meliputi aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap. Kompetensi lulusan aspek pengetahuan untuk Mahasantri Ma'had 'Aly *marhalah ula* yaitu mampu membaca dan memahami kitab fiqh setingkat *Fath al-Mu'in* serta menguasai konsep-konsep fiqhiyah yang ada di dalamnya, sedangkan untuk Mahasantri Ma'had 'Aly *marhalah tsani* mampu membaca dan memahami kitab-kitab fiqh setingkat *Fath al-Wahhab* serta menguasai konsep-konsep fiqhiyah yang ada di dalamnya. Untuk kompetensi lulusan aspek keterampilan untuk Mahasantri Ma'had 'Aly *marhala ula* mampu menyelesaikan *masail fiqhiyah* dengan pendekatan *qauly*. Dan untuk Mahasantri Ma'had 'Aly *marhala tsani* mampu menyelesaikan *masail fiqhiyah* dengan pendekatan *qauly* dan *manhajiy* (metodologi istinbath). Sedangkan untuk kompetensi lulusan pada aspek sikap memiliki karakter keulamaan yang meliputi *al-'Alim*, *al-'Amil*, *al-Wari'*, *al-I'tidal*, dan *al-Bashir*, *bimashalih al-Khalq*. Lulusan Ma'had Aly *marhalah ula* sudah mempunyai kemampuan menghafal 1000 bait nadham alfiyah, untuk *marhala tsani* mempunyai kemampuan menghafal seluruh ayat-ayat ahkam.
- c. Dalam mengasalkan lulusan yang berkompetensi lembaga Ma'had 'Aly juga memperhatikan penilaian dan hasil belajarnya yang berupa penilaian perkuliahan memadukan penilaian proses dan hasil belajar pada aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dilaksanakan secara berkala dan dapat berbentuk ujian formal, pemberian tugas, praktikum, dan pengamatan pendidik. Penilaian formal dilakukan pada semester ganjil (*nishfu sanah*) dan semester genap (*akhir sanah*), keputusan penilaian ditetapkan oleh sidang yudisium yang dipimpin oleh mudir setelah dilakukan sidang pra-yudisium oleh ketua panitia ujian. Untuk Kategori putusan sidang yudisium meliputi lulus dan lulus bersyarat untuk semester ganjil (*nishfu sanah*), dan lulus, lulus bersyarat, tinggal kelas, dan tidak lulus (*drop out*) untuk semester genap (*akhir sanah*). Mahasantri yang dinyatakan lulus pada Ujian Akhir Dirasah berhak mendapat ijazah dan otomatis diterima di Al-Ma'had Al-'Aly Marhala Tsani.
- d. Dalam proses pendidikan di Ma'had 'Aly terdapat beberapa kegiatan rutin dilaksanakan (kurikuler) dan ada juga beberapa kegiatan yang tidak rutin dilaksanakan (ekstra kurikuler). Kegiatan kurikuler ialah kegiatan rutinitas mahasantri seperti berlangsungnya perkuliahan dari pagi sampai sore hari yang dibimbing langsung oleh para dosen dan *masayikh*. Dan waktu malam hari digunakan untuk musyawarah atau diskusi kajian kitab sebagai penguat terhadap materi yang sudah dipelajari sebelumnya. Rutinitas kegiatan mahasantri ini dilakukan agar segala tujuan bisa tercapai. Untuk kegiatan ekstrakurikuler bisa berupa pelatihan-pelatihan, seminar dan kajian yang dihadiri oleh tokoh-tokoh nasional atau para ulama dari luar negeri, kemudian kegiatan-kegiatan ini bisa



diterbitkan menjadi majalah oleh mahasantri *marhala tsani* yang disebut *tanwirul afkar* yang dipublish setiap satu bulan sekali, atau buletin GAMIS yang diterbitkan oleh mahasantri Ma'had 'Aly setiap dua minggu sekali. Selain itu termasuk kegiatan ekstrakurikuler ialah kegiatan *bahtsul masail* yang merupakan forum diskusi untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang ada di lingkungan masyarakat seputar fiqh dan lainnya yang tetap mengacu kepada kitab-kitab klasik.

Manajemen sumber daya manusia (SDM) yang berperan di lembaga Ma'had 'Aly sudah memiliki kualifikasi yang tidak diragukan lagi adanya, mulai dari kepengurusan yang ada di lembaga, tenaga pengajar, dan juga mahasantrinya. Tenaga kepengurusan yang mengatur dan mengembangkan program yang ada di lembaga Ma'had 'Aly secara administratif dan operasional terus menerus meningkatkan pengembangan yang terkait dengan kegiatan akademik mahasantri yang masih kental dengan nuansa pesantren agar khazanah keilmuan semakin tinggi terutama dalam bidang kajian kitab kuning *fi qism fiqh*.

Untuk tenaga pendidik benar-benar dipilih siapa saja yang memiliki kualifikasi dan kompetensi yang dapat diunggulkan dan dipertahankan eksistensinya. Eksistensi dari tenaga pendidik yang ada di lembaga ma'had aly ini mempunyai latar belakang riwayat pendidikan yang sesuai dengan yang disyaratkan oleh lembaga yakni memiliki kualifikasi dan kompetensi yang terbukti adanya. Mereka semua benar-benar mengintegritaskan keilmuan di bidang ilmu fiqh dan ushul fiqh. Sedangkan mahasantri yang ingin belajar di lembaga kajian kitab kuning *fi qism fiqh* Ma'had 'Aly diseleksi secara ketat dan harus memenuhi beberapa syarat tertentu untuk bisa masuk dan diterima sebagai mahasantri Ma'had 'Aly. Oleh karena itu, manajemen sumber daya manusia (SDM) di Ma'had 'Aly Salafiyah Syafiiyah Sukorejo merupakan proses berkelanjutan sejalan dengan proses pendidikan yang selalu dievaluasi secara terus menerus, sumber daya manusia (SDM)nya juga mempunyai perhatian yang khusus dan tidak luput dari perhatian para mudir sehingga selalu mengalami pengembangan yang signifikan.

## 2. Kontribusi kader ulama dalam masyarakat

- a. Lulusan Ma'had 'Aly diwajibkan untuk mengabdikan diri di pesantren-pesantren seluruh Indonesia selama 3 tahun. Setiap tahunnya Ma'had 'Aly menunjuk mahasantri untuk menduduki posisi sejajar dengan dosen dan terlibat dalam proses belajar mengajar di Ma'had 'Aly. Biasanya ini adalah lulusan tingkat *marhalah tsaniyah* dan *mereka mengajar di tingkat marhalah ula* sebagai pendamping dari mahasantri dan juga mengabdikan diri kepada lembaga yang masih ada di naungan Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah. Begitulah Ma'had 'Aly memposisikan lulusan-lulusannya di lingkungannya dan di lingkungan masyarakat luas. Civitas akademika wajib menyelenggarakan pengabdian

masyarakat. Pengabdian pada masyarakat oleh mahasantri dilakukan dalam bentuk Pengabdian Masyarakat (Pemas) setiap tahun dan Pemberdayaan Pesantren dan Masyarakat (PPM) dilaksanakan untuk marhalah 1 dan marhalah 2 setiap menjelang akhir dirasah.

- b. Pengabdian kepada masyarakat dapat berupa pengembangan keilmuan *tafaqquh fi al-din*, pengembangan lembaga *tafaqquh fi al-din*, pelayanan konsultasi hukum islam, penyebaran hasil keputusan hukum islam, dan bentuk-bentuk pemberdayaan dan pengembangan yang lain di bidang hukum islam dan *tafaqquh fi al-din* sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Pengabdian kepada masyarakat dapat dilakukan secara mandiri oleh dosen atau mahasantri, atau secara kolaboratif antar dosen, antar mahasantri, atau antar dosen dan mahasantri. Untuk hasil pengabdian kepada masyarakat dapat didiseminasikan di forum rapat dosen dan dipublikasikan kepada masyarakat luas.
3. Program kajian kitab kuning
  - a. Menurut pengurus bagian akademik kitab kuning yang dipelajari oleh mahasantri Ma'had 'Aly di tulis menggunakan bahasa Arab fusha tanpa harakat (arab gundul). Jadi, untuk bisa memahami dan menguasai isi kitab tersebut, mahasantri di tuntut untuk menguasai ilmu tata bahasa Arab seperti ilmu nahwu, ilmu sharaf, ilmu balaghah, dan lain sebagainya.
  - b. Menurut pemaparan salah satu mahasantri mata kuliah ushuliyah (pokok) yang dipelajari oleh Ma'had 'Aly *marhala ula* adalah (1) Kelompok ushul fiqh (klasik-maqarran: *Adillah*, *Qawaid Ushuliyah*, *Qawaid Tasyriyah*), (2) Kelompok Fiqh (ibadah, muamalah, munakahat, jinayat, pengantar fiqh kontemporer), (3) Kelompok qawaidul fiqh (qawaid pokok, qawaid cabang, qawaid mukhtalaf. Sedangkan mata kuliah ushuliyah (pokok) untuk *marhalah tsani* ialah :(1) Kelompok studi naskah klasik (*Jam'ul al-Jawami'*, *Bidayah al-Mujtahid*, *Fath al-Wahab*, *Minhaj al-Thalibin*), (2) Kelompok tematik istinbath ahkam (kaidah penafsiran teks, studi pemikiran ushul fiqh, maqashid syari'ah), (3) Kelompok tematik fiqh temporer (*al-Fiqh al-Iqhtishad*, *al-'Alaqa al-Dawliyah*, *al-Fiqh al-Dustury*).
  - c. Menurut pemaparan salah satu staf atau pengurus Ma'had 'Aly proses pembelajaran Mahasantri dalam kajian kitab kuning mengacu kepada dua pendekatan yakni pendekatan pondok pesantren dengan menggunakan model sorogan atau bandongan bersama *masayikh* atau para asatidz yang sudah diakui kapasitas keilmuan dan integritasnya di tengah-tengah masyarakat. model pembelajaran sorogan ini dilakukan oleh para *masayikh* atau asatidz berlangsung di surau atau di kelas masing-masing dengan tetap mengadakan diskusi dan tanya jawab bagi mahasantri. Dengan sistem bandongan mahasantri tidak hanya menyerap kosa kata atau keilmuan baru. Akan tetapi mahasantri bisa melihat dan mengamati secara langsung aktifitas sehari-hari para *masayikh* dan dosen untuk dijadikan contoh dalam aktifitas mahasantri. Selanjutnya yaitu pendekatan

perguruan tinggi dimana pusat pembelajaran kitab kuning berpusat pada mahasantri. Agar santri bisa mencari, mengembangkan dan menemukan informasi keilmuannya. Dosen hanya sebagai motivator, fasilitator dan pengarah dalam proses kajian kitab kuning. biasanya tugas yang diberikan oleh dosen yakni pembuatan makalah dan sistem presentasi menggunakan bahasa arab dengan menggunakan bahasa pengantar bahasa arab pula.

Dalam proses kajian ilmu fiqh dan ushul fiqh Ma'had 'Aly menggunakan kitab-kitab klasik yang ditulis dalam bahasa arab fusha. Tulisannya tidak dilengkapi harakat (fathah, kasrah, dhammah, sukun) seperti al-Quran pada umumnya. Oleh sebab itu, sebelum masuk ke Ma'had Aly mahasantri diharuskan sudah menguasai ilmi-ilmu tata bahasa Arab seperti ilmu nahwu, ilmu sharaf, ilmu balaghah dan lain sebagainya serta sudah terampil dalam *mafhul masmu'*, *mafhul maqru'*, *istima*, *kalam*, *qiraan* dan *kitabah*. Hal ini sudah menjadi persyaratan khusus yang wajib dipenuhi para calon mahasantri Ma'had 'Aly Salafiyah Syafiiyah Sukorejo. Maka sudah tidak diherankan lagi kalau nyatanya mahasantri di Ma'had 'Aly ini di sebut sebagai kader ulama fiqh *tafaqquh fi al-din* yang mewarisi tradisi ilmiah, amaliyah dan *khuluqiyyah salafuna as-shalih*.

Hal ini mendukung teori yang mengatakan bahwa kitab kuning atau yang biasa disebut dengan kitab turats atau kitab gundul berasal dari istilah *al-kutub al-qadimah* (kitab klasik/kuno) yaitu kitab yang dimana naskah tulisannya berbahasa arab dengan tidak diberi harakat dan biasanya menggunakan kertas yang berwarna kuning. Dengan tidak adanya harakat maka ketika hendak membaca dan memahami kitab kuning tersebut harus menguasai beberapa ilmu alat seperti nahwu, ilmu sharaf, ilmu imla, dan lain sebagainya. Maka dari itu, dalam kebiasaan pesantren salafi, seseorang yang mengemban ilmu di sana belum disebut dengan julukan "santri" jika belum bisa membaca kitab kuning.<sup>6</sup>

Selain data primer di atas, peneliti juga mendapatkan data sekunder dengan cara dokumentasi. Data sekunder ini di dapatkan dari media cetak dan media elektronik yang memaparkan informasi sekitar Ma'had 'Aly Salafiyah Syafiiyah Sukorejo. Data sekunder yang didapat adalah berupa: Profil Ma'had 'Aly Salafiyah Syafiiyah Sukorejo, Profil pengajar, profil lulusan dan masih banyak lagi yang lainnya. Dalam upaya mengembangkan kader ulama fiqhiyah di Ma'had 'Aly Salafiyah Syafiiyah Sukorejo mudir Ma'had mengklasifikasikan dosen Ma'had 'Aly kepada 3 katagori : *Pertama*, dosen tamu (*al-Muhadhiruun*), mereka adalah dosen yang mengisi kuliah setiap 2 atau 3 bulan sekali. Mereka merupakan dosen ahli yang di datangkan dari dalam maupun luar negeri. Adapun dosen dalam atau luar negeri yang pernah mengisi kuliah yang

---

<sup>6</sup>Muhammad Yunus, *Aku, Buku, dan Peradaban Tranformasi Pesantren melalui Penguatan Literasi*, ....., hal.1.

diagendakan setahun sekali juga disebut sebagai dosen tamu. Mereka adalah pakar ahli dan tokoh-tokoh nasional yang didatangkan ke Ma'had 'Aly. Salah satunya seperti Syekh Muhammad bin Ismail Zain al-Yamani yang didatangkan dari Yaman, Sayid Amin Muhammad Ali ad-Duhaibi al-Jaelani yang di datangkan dari timur tengah, Kiai Maimun Zubair yang didatangkan dari Sarang Rembang dan masih banyak lagi yang lainnya.

*Kedua*, dosen harian (*al-Mudarrisuun*), mereka adalah dosen yang sudah ditunjuk dan punya jadwal tetap untuk mengisi kuliah di Ma'had 'Aly. Ada beberapa dosen tetap seperti KHR. Ach. Azaim Ibrahimy, KH. Zuhri Zaini, Prof. Dr. Habib Muhammad Baharun MA, dan dosen-dosen lain yang memiliki kualifikasi tinggi serta latar belakang pesantren atau perguruan tinggi baik dalam maupun luar negeri.

*Ketiga*, dosen pendamping (*al-Musyrifuun*), mereka adalah lulusan yang ditunjuk dan dipercaya untuk mendampingi mahasantri dalam proses belajar. Mereka diberi mandat selama 3 tahun. Setiap tahunnya ada 3 atau 4 orang lulusan terpercaya yang ditunjuk sebagai *al-Musyrifuun*. Mereka dipilih atas dasar persyaratan khusus seperti mempunyai legalitas kelulusan dan kualifikasi yang tinggi.

Dalam data sekunder juga memaparkan sederetan kriteria, standarisasi dan persyaratan yang harus dipenuhi oleh calon mahasantri yang ingin menimba ilmu di sana. Selain itu, dalam pengembangannya mahasantri juga unggul dalam hal memanfaatkan media elektronik untuk menyebarluaskan keilmuannya mengkaji kitab kuning yang dikemas dalam sebuah aplikasi yang bernama *i-santri*. Hal ini sebagai upaya mempersiapkan kader ulama di era revolusi industri 4.0 yang tidak hanya terpaku pada model keilmuan klasik tetapi juga mampu menguasai sistem teknologi dan informatika dalam mengkaji kitab kuning. Melalui aplikasi perpustakaan digital ini mahasantri bisa mendapatkan berbagai macam referensi kitab-kitab klasik dan ribuan buku-buku agama tanpa harus ke perpustakaan. *I-santri* juga memudahkan para pemula dalam membaca dan memahami isi kitab-kitab klasik.



Dalam mempersiapkan kader ulama di era revolusi industri 4.0 ini, para pengajar dan mahasantri tidak hanya terpaku pada sistem kajian yang sifatnya tradisional, tetapi mereka juga mengembangkan diri menciptakan aplikasi *i-santri* untuk menunjang kegiatan mereka dalam mengkaji kitab kuning. hal ini dilakukan demi menghindari

kader ulama yang gagap teknologi “gaptek”. Aplikasi ini berfungsi sebagai perpustakaan digital yang berisi ribuan referensi kitab-kitab klasik dan buku-buku yang berakitan dengan ilmu agama. Aplikasi ini juga menyediakan pelayanan untuk mempermudah cara membaca dan memahami kitab kuning bagi para mahasiswa di tingkat pemula. Oleh karena itu, fakta ini sangat mendukung teori yang mengungkapkan bahwa manajemen sumber daya manusia (SDM) di lembaga pendidikan dimulai memilih siapa saja yang memiliki kualifikasi, kompetensi, dan pantas untuk menempati suatu posisi dalam sebuah lembaga sesuai dengan yang disyaratkan oleh lembaga tersebut.<sup>7</sup>

### **Kesimpulan**

Berdasarkan data-data di atas dapat disimpulkan bahwasanya peran pengajar, pengurus, dan mahasiswa Ma’had ‘Aly Salafiyah Syafiiyah Sukorejo sangat berpengaruh terhadap pengembangan kader ulama. Ma’had ‘Aly menjadi sebuah lembaga pendidikan Islam yang sangat digemari keberadaannya karena manajemen SDM yang sangat memukau. Ma’had ‘Aly mampu mencetak generasi kader ulama fiqh *tafaqquh fi al-din* yang tidak diragukan lagi kualifikasinya. Setiap yang lulus dari Ma’had ‘Aly selalu di anggap sebagai lulusan yang berilmu tinggi dan beramal shaleh seperti *salafuna as-shalih* baik dikalangan para santri maupun dikalangan masyarakat luas.

Adapun kontribusi kader ulama dalam masyarakat ditunjukkan dalam wujud pengabdian mereka di pesantren-pesantren salafi lainnya yang ada di Indonesia. Pengabdian kepada masyarakat dapat berupa pengembangan keilmuan *tafaqquh fi al-din*, pengembangan lembaga *tafaqquh fi al-din*, pelayanan konsultasi hukum islam, penyebaran hasil keputusan hukum islam, dan bentuk-bentuk pemberdayaan dan pengembangan yang lain di bidang hukum islam dan *tafaqquh fi al-din* sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Disanalah mereka menuangkan ilmu yang telah dikuasainya selama proses belajar di Ma’had ‘Aly.

---

<sup>7</sup>Leny Marlina, *Manajemen Sumber Daya Manusia (SDM) Dalam Pendidikan .....*, hal. 124.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azra, Azyumardi. 1999. *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Millenium Baru*, Jakarta: Logos.
- Haromain. “Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) Pondok Pesantren”, <http://garuda.ristekdikti.go.id/journal/article/156129>, diakses pada tanggal 17 Desember 2018.
- Marlina, Leny. 2015. “Manajemen Sumber Daya Manusia (SDM) Dalam Pendidikan”, (e-Jurnal: Istimbath, No. 15/ Th. XIV/ Juni/ / 123-139), <http://garuda.ristekdikti.go.id/journal/article/547863>, diakses pada tanggal 3 Desember 2018.
- Yunus, Muhammad. 2018. *Aku, Buku, dan Peradaban Transformasi Pesantren melalui Penguatan Literasi*, Yogyakarta: CV. Istana Agency.
- Rahman, Nur Ali. “Manajemen Pengembangan SDM Kependidikan Bermutu di Perguruan Tinggi”, (e-Jurnal: el-Harakah, Vol. 8, No. 3 September-Desember2006), <http://garuda.ristekdikti.go.id/journal/article/693436>, diakses pada 20 Desember 2018.